

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Sistem keseimbangan merupakan sebuah sistem yang penting untuk kehidupan manusia. Gangguan pada sistem keseimbangan tersebut akan menimbulkan berbagai keluhan, diantaranya berupa sensasi berputar yang sering disebut vertigo. Sistem vestibular digunakan untuk memantau, mengkoordinasikan, dan mengatur gerakan tubuh. Sistem ini bekerja secara mandiri dengan menggunakan sistem visual, sensorik, dan motorik(Rajin et al., 2023).

Vertigo adalah fenomena yang sering ditemui di masyarakat. Pasien yang mengalami vertigo sering mengeluh adanya perasaan atau sensasi tubuh yang berputar terhadap lingkungan atau sebaliknya. Pasien yang mengalami vertigo akan mempersepsikan suatu gerakan yang abnormal, sehingga merasakan sensasi tidak nyaman. Pasien akan merasakan sekelilingnya bergerak, kondisi ini menyebabkan pasien vertigo kehilangan keseimbangan sebagai akibatnya sulit untuk berjalan ataupun berdiri(Buja Harditya et al., 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2019 Vertigo sering terjadi pada usia 18-79 tahun, dengan prevalensi dunia sebesar 7,4% serta peristiwa pertahunnya mencapai 1,4%. Umumnya vertigo ditemukan sebanyak 15% berasal keseluruhan populasi serta hanya 4-7% untuk yang

diperiksa ke pelayanan kesehatan. Jumlah vertigo di dunia terus semakin tinggi setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 70% yg terkena vertigo. Diperkirakan juga setiap tahun terdapat 15% orang meninggal diakibatkan vertigo dan komplikasi(Septidianti & Permata Sari, 2023).

Menurut hasil penelitian (Rendra & Pinzon, 2018). Vertigo termasuk ke dalam penyakit yang memiliki prevalensi yang sangat besar. Distribusi penyakit vertigo berdasarkan paling banyak pada usia 41-50 tahun sekitar 38,7% dan usia 51-60 tahun sekitar 19,3% . Dari penelitian tersebut juga diketahui bahwa jenis kelamin perempuan yaitu 72,6% lebih beresiko mengalami vertigo dibandingkan dengan laki-laki yaitu 27,4%(Rendra & Pinzon, 2018).

Angka kejadian vertigo di Indonesia sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun, pada tahun 2015, 50% dari usia 40 sampai 50 tahun dan juga merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh pasien yang datang ke pelayanan kesehatan (Ariyantika et al., 2023).

Berdasarkan data rekam medis Instalasi Rawat Inap Ruangan Alamanda Neurologi selama periode Januari sampai Desember 2023 penyakit Vertigo menempati posisi ke-4 dari 10 penyakit dengan jumlah pasien masuk 1.511 pasien yaitu terdiri 98 pasien penderita vertigo. (RSUD Majalaya, 2023)Walaupun berada di urutan ke-4 pasien yang mengalami vertigo beresiko terjadi jatuh (cedera), mual dan muntah, peningkatan intra kranial, kerusakan pertukaran gas, maka beresiko mengancam keselamatan

pasien, sehingga perlu dilakukan asuhan keperawatan. Serangan vertigo jika tidak segera ditangani akan berdampak serius termasuk mengancam nyawa pada penderita. Hal ini bisa terjadi ketika penderita vertigo mengemudi, vertigo juga bisa menyebabkan masalah konsentrasi yang beresiko menyebabkan terjadinya cedera karena kehilangan keseimbangan (Buja Harditya et al., 2023).

Vertigo dapat sebagai tanda adanya gangguan pada indera pendengaran. Infeksi yang terjadi di bagian pada pendengaran, bisa mengakibatkan kerusakan organ telinga sehingga penderita mampu kehilangan pendengaran secara permanen. kondisi inilah yang wajib diwaspadai oleh pasien vertigo (Cheng, 2019).

Vertigo dapat disebabkan oleh gangguan pada vestibular dan non-vestibular. Adapun penyebab lainnya yaitu meniere sehingga terjadi atrofi mengakibatkan keabnormalan volume cairan endolimfe dan menimbulkan hidrops (pembengkakan endolimfe) dan bisa menyebabkan motion sickness sehingga sistem keseimbangan tubuh terganggu yang menyebabkan terjadi vertigo. Pada pasien vertigo bisa terjadi pada gangguan di SSP (sistem saraf pusat) atau SST (sistem saraf tepi) dapat meningkatkan spasme otot dan menimbulkan nyeri, sakit kepala, sehingga dapat terjadi gangguan rasa nyaman

Gangguan rasa nyaman merupakan perasaan kurang senang, lega dan tepat dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan serta sosial (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Dampak gangguan rasa nyaman

menyebabkan pasien mengalami gangguan pola tidur, gelisah dan merupakan alasan utama pasien datang memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan. Upaya untuk mengurangi gangguan rasa nyaman dilakukan dengan teknik farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan yang sering dilakukan untuk menurunkan gangguan rasa nyaman dengan mengidentifikasi penurunan tingkat energi, melakukan relaksasi napas dalam, menciptakan lingkungan yang nyaman tanpa adanya gangguan cahaya dan suhu ruang yang nyaman, memonitor respons pasien setelah diberikan relaksasi yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pasien, dan pusing berkurang.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien Vertigo melalui penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Vertigo dengan Gangguan Rasa Nyaman di ruang Alamanda Neurologi RSUD Majalaya".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Vertigo dengan Gangguan Rasa Nyaman di ruang Alamanda Neurologi RSUD Majalaya?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan vertigo dengan gangguan rasa nyaman di ruang Alamanda Neurologi RSUD Majalaya.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien vertigo dengan masalah Gangguan Rasa Nyaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan melakukan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien Vertigo dengan masalah keperawatan Gangguan Rasa Nyaman.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif pada pasien dengan vertigo.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk menambah kepustakaan dan referensi bagi Institusi tentang asuhan keperawatan pada pasien vertigo.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat tetap menerapkan dan melaksanakan anjuran dan saran seperti yang telah diberikan pada saat implementasi penerapan terapi *Brandt daroff* untuk mengurangi pusing vertigo.